

KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR IN THE CASE DENGUE HEMORRHAGIC FEVER IN MANDIRAJA DISTRICT IN 2022

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PADA KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE DI KECAMATAN MANDIRAJA TAHUN 2022

Bayu Suseno¹ dan Putri Harfianti²

^{1,2}Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Politeknik Banjarnegara
e-mail¹ : bayu.suseno55@yahoo.co.id

ABSTRACT

Environmentally Based Diseases (PBL) is a health problem that is still common in the world, including in Indonesia, one of the PBLs that is still a problem is DHF. Based on data from the Banjarnegara Health Office, the highest dengue cases in 2020 were in Mandiraja District with 39 cases. Based on data from the Mandiraja 2 Public Health Center UPTD, the highest prevalence of DHF was in Purwasaba Village. The purpose of this study was to determine and describe the description of knowledge, attitudes, and behavior in cases of DHF in Purwasaba Village, Mandiraja District. This research is included in descriptive research with cross sectional approach. The population in this study was 63 houses with respondent criteria, namely dengue patients diagnosed in January-March 2022, and local residents with a radius of 200 m in RT 03 RW 03 Purwasaba Village, Mandiraja District, with purposive sampling using sampling. The data used in this study are primary data obtained from questionnaires and field observations as well as secondary data from previous studies. Based on the results of the study obtained data that respondents with an age range of 36-45 years 31.7%, female respondents 66.7%, most of the respondents' education levels in the study were 36.5% elementary school graduates, most of the respondents' occupations were as follows: housewives 42.9%, the knowledge of most of the respondents is good 88.9%, the attitude of the respondents is classified as good 88.9% and the behavior of the respondents is classified as positive 55.6%. Based on the results of data processing, it is known that in the case of DHF in Purwasaba Village, Mandiraja District, they have good knowledge, behave well, and behave positively. The community further improves behavior regarding PSN DHF and health workers further improve health promotion, namely by providing counseling about DHF so that public knowledge about DHF increases and by holding activities to eradicate mosquito nests.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, DHF

ABSTRAK

Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) merupakan masalah kesehatan yang masih banyak terjadi di dunia termasuk Indonesia, salah satu PBL yang masih menjadi permasalahan adalah DBD. Berdasarkan data Dinkes Banjarnegara kasus DBD tahun 2020 tertinggi berada di Kecamatan Mandiraja sebanyak 39 kasus. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Mandiraja 2 prevalensi DBD tertinggi berada di Desa Purwasaba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pada kasus DBD di Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 rumah dengan kriteria responden yaitu penderita DBD yang terdiagnosa pada bulan Januari-Maret tahun 2022, dan warga sekitar dengan radius 200 m di RT 03 RW 03 Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dan observasi lapangan serta data sekunder dari penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa responden dengan rentang usia 36-45 tahun 31,7%, responden

berjenis kelamin perempuan 66,7%, sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian adalah tamatan SD 36,5%, sebagian besar jenis pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga 42,9%, pengetahuan responden sebagian besar adalah baik 88,9%, sikap responden tergolong baik 88,9% dan perilaku responden tergolong positif 55,6%. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa pada kasus DBD di Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja berpengetahuan baik, bersikap baik, dan berperilaku positif. Masyarakat lebih meningkatkan perilaku mengenai PSN DBD dan petugas kesehatan lebih meningkatkan promosi kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai DBD agar pengetahuan masyarakat mengenai DBD meningkat serta mengadakan kegiatan-kegiatan untuk pemberantasan sarang nyamuk.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, DBD.

PENDAHULUAN

Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) merupakan suatu masalah kesehatan yang masih banyak terjadi di dunia, termasuk Indonesia (Darnas & Yolanda, 2019). Salah satu PBL yang masih menjadi permasalahan adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dari keluarga flaviviridae yang ditularkan melalui gigitan nyamuk (arthropod borne viruses/arbovirus) yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot/sendi disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia (Sandra, 2019).

Perkembangan virus dengue disebut juga dengan masa inkubasi. Masa inkubasi terjadi secara ekstrinsik dan intrinsik melalui tubuh nyamuk dan manusia. Masa inkubasi ekstrinsik terjadi dalam tubuh nyamuk, dimana virus dengue akan bereplikasi selama 4-10 hari kemudian virus ini akan masuk ke ludah nyamuk sehingga nantinya ketika nyamuk menghisap darah manusia, virus dengue juga dapat masuk ke dalam tubuh manusia dan bereplikasi selama 5-7 hari atau disebut sebagai masa inkubasi intrinsik dan menimbulkan tanda gejala DBD walaupun beberapa orang tidak mengalami tanda dan gejala tersebut (WHO, 2018).

Infeksi DBD di Indonesia terjadi secara endemis selama dua abad terakhir. DBD bersifat self limiting (dapat sembuh dengan sendirinya) namun dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan manifestasi klinis yang semakin berat sebagai DBD dan frekuensi kejadian luar biasanya semakin meningkat. Pola epidemiologi infeksi dengue mengalami perubahan dari tahun ke tahun, jumlah kasus memuncak setiap siklus 10 tahunan. Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 138.127 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 65.602 kasus. Incidence Rate (IR) pada tahun 2019 sebesar 51,48 per 100.000 penduduk, mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dan 2017 dengan Incidence Rate (IR) DBD sebesar 26,1 dan 24,75 per 100.000 penduduk (Anggraini, 2021).

Penyakit DBD masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Incidence Rate (IR) di Provinsi Jawa Tengah mencapai 21,6 per 100.000 penduduk dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,24% pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan IR menjadi 10,2 per 100.000 penduduk dengan CFR sebesar 1,05%. Namun, pada tahun 2019 terjadi peningkatan IR menjadi 24,7 per 100.000 penduduk dengan CFR sebesar 1,34% (Sury, 2021).

Tahun 2020 jumlah penderita DBD di Kabupaten Banjarnegara yang dilaporkan sebanyak 179 kasus menurun dibanding tahun 2019 terdapat 275 kasus. IR tahun 2020 sebesar 21,7/100.000 penduduk menurun dibanding 2019 yaitu 26,16/100.000 penduduk dan telah mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu <51/100.000 penduduk. Kasus tahun 2020 terbanyak terdapat di kecamatan Mandiraja dan Bawang masing-masing sebanyak 39 kasus dan 18 kasus (Dinkes Kab.Banjarnegara,2020). Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Mandiraja 2 kasus DBD tahun 2021 di UPTD Puskesmas Mandiraja 2 sebanyak 30 kasus dengan prevalensi DBD tertinggi berada di Desa Purwasaba dengan 14 kasus.

Pengendalian DBD dibutuhkan langkah yang komprehensif dan multisektoral dalam menanggulangi risiko yang ada sebagai upaya pengurangan risiko dengan cara peningkatan pengetahuan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang penyakit DBD (meliputi penyebab dan cara pencegahannya) (Anggraini, 2021). Menurut Anggraini dalam Iin, 2020 menyebutkan bahwa adanya keterkaitan antara kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap vektor demam berdarah dengue yang sangat berperan terhadap penularan ataupun terjadinya kejadian Demam Berdarah Dengue.

Perilaku individu memiliki hubungan dengan kebiasaan individu dalam melakukan aktifitas hidup bersih (Lontoh, Rattu, & Kaunang, 2016). Pengetahuan individu dapat diperoleh apabila individu mempelajari suatu obyek dan selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku (Notoatmodjo, 2010). Sikap dapat diartikan sebagai tanggapan individu mengenai suatu hal. Saat ini usaha yang dilakukan untuk mencegah penyakit DBD dikalangan masyarakat desa belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang masih kurang sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam usaha pencegahan penyakit (Mangindaan, Kaunang, & Sekeon, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pada Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di RT 03 RW di desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja, penelitian ini dilakukan berdasarkan kasus DBD di desa Purwasaba periode Januari - Maret tahun 2022, jumlah kasus DBD pada periode Januari - Maret tahun 2022 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mandiraja 2 yaitu 17 kasus dengan 1 kasus di desa Purwasaba.

Sasaran penelitian ini yaitu penderita DBD periode bulan Januari – Maret tahun 2022 di desa Purwasaba dan warga sekitar dengan radius 200 m, menurut artikel fakultas kedokteran Universitas Indonesia secara horizontal nyamuk dapat terbang dari 50 meter – 100 meter. Namun bila beristirahat, nyamuk bisa terbang mencapai jarak 200 meter. Nyamuk bisa terbang mencapai jarak 400 meter terutama pada waktu nyamuk betina mencari tempat untuk bertelur selain itu faktor pendukung lainnya yaitu adanya dorongan angin (Soedarto, 2012). Jangkauan terbang nyamuk yang luas dikhawatirkan dapat menyebabkan penyebaran kasus DBD di RT 03 RW 03 desa Purwasaba maka perlu adanya penelitian mengenai Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Kasus DBD di Desa Purwasaba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku Pada Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja. Menurut (Notoatmojo, 2010) *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur

Responden dalam penelitian ini dengan distribusi umur sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Masa remaja akhir : 17-25 tahun	7	11,1
Masa dewasa awal : 26-35 tahun	12	19,0
Masa dewasa akhir : 36-45 tahun	20	31,7
Masa lansia awal : 46-55 tahun	13	20,6
Masa lansia akhir : 56-65 tahun	6	9,5
Masa manula : >65 tahun	5	7,9
Total	63	100,0

Karakteristik umur responden berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi umur responden paling banyak pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu (31,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratnawati tahun 2016 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit DBD, bahwa responden yang masuk dalam kategori usia muda beresiko untuk melakukan perilaku pencegahan DBD sebesar 2,17 kali dibandingkan dengan responden yang masuk dalam kategori usia tua.

Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dengan distribusi jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	21	33,3
Perempuan	42	66,7
Total	63	100,0

Karakteristik jenis kelamin berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa distribusi jenis kelamin responden perempuan yaitu (66,7%) lebih banyak dibandingkan responden laki-laki sebanyak 33,3%.

Perempuan pada umumnya lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki keinginan untuk mengusahakan kesehatan terutama bagi keluarganya (Simaremare, 2020).

Pendidikan

Responden dalam penelitian ini dengan distribusi tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	1,6
Tamat SD	23	36,5
Tamat SMP	17	27,0
Tamat SMA	21	33,3
Perguruan Tinggi	1	1,6
Total	63	100,0

Karakteristik pendidikan responden berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa distribusi tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tamat Sekolah Dasar yaitu (36,5%). Menurut Erfandi (2009), semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, berdasarkan hal tersebut diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi semakin luas pengetahuannya.

Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini dengan distribusi pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	1	1,6
Buruh	4	6,3
Pedagang	12	19,0
Sopir	2	3,2
Karyawan swasta	2	3,2
Aparatur Sipil Negara	1	1,6
Wiraswasta	7	11,1
Ibu Rumah Tangga	27	42,9
Pelajar/Mahasiswa	4	6,3
Tidak bekerja	3	4,8
Total	63	100,0

Karakteristik pekerjaan responden berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu (42,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herlambang (2014) yang menyatakan bahwa status pekerjaan responden lebih banyak sebagai wiraswasta dan IRT akan menyebabkan masyarakat di wilayah tersebut lebih sering untuk menukarkan informasi yang mereka dapatkan, mereka lebih banyak mendapatkan informasi dari mulut ke mulut.

Pengetahuan

Wawancara dengan panduan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang DBD diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang DBD

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik : (76% -100%)	56	88,9
Cukup : (56%-75%)	3	4,8
Kurang : (40%-55%)	4	6,3
Total	63	100,0

Karakteristik pengetahuan responden berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu (88,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ipa yaitu dari jumlah responden, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan tentang DBD adalah baik karena terdapat 124 responden (63,59%) status pengetahuannya baik (Ipa, Mara dkk, 2009).

Sikap

Wawancara dengan panduan kuesioner untuk mengukur sikap responden tentang DBD diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Sikap Responden Tentang DBD

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik : ($\geq 66,7\%$)	56	88,9
Buruk : ($< 66,7\%$)	7	11,1
Total	63	100,0

Karakteristik sikap responden berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa distribusi sikap responden tentang DBD dalam kategori baik yaitu (88,9%) lebih banyak dibandingkan responden dalam kategori buruk sebanyak (11,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wardoyo dkk (2020) menurut 79 responden (84,9%) menganggap bahwa penting untuk mengumpulkan kaleng bekas dan pecahan botol.

Perilaku

Wawancara dengan panduan kuesioner untuk mengetahui perilaku responden tentang DBD diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Perilaku Responden Tentang DBD

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif : ($> 50\%$)	35	55,6
Negatif : ($\leq 50\%$)	28	44,4
Total	63	100,0

Karakteristik perilaku responden berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa distribusi perilaku responden tentang DBD yaitu dalam kategori positif (55,6%) lebih banyak dibandingkan kategori negatif yaitu (44,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Verawaty, dkk (2019) yang berjudul Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Medan Deli yaitu sebanyak 88,2% masyarakat mempunyai perilaku yang baik dalam upaya pencegahan DBD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pada Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada kelompok umur dewasa akhir dengan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 31,7%, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki- laki yaitu sebanyak 66,7%, tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terbanyak adalah tamatan SD sebanyak 36,5%, jenis pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42,9%, pengetahuan responden sebagian besar adalah baik sebanyak 88,9%, Sikap responden tergolong baik sebanyak 88,9%, perilaku responden tergolong positif sebanyak 55,6%.

Sebaiknya warga Desa Purwasaba tetap mempertahankan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dan meningkatkan perilaku mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD, melakukan 3M dengan menutup, menguras dan mengubur, melakukan pemantauan jentik nyamuk dan menaburkan abate sesuai dengan aturan pakai

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini D.R, Syamsul Huda, Farid Agushyana. 2021. *Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.12 No.2 (2021) 344-349 <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/1080> Diakses pada 06 April 2022
- Darnas, Y. & Yoanda, R. 2019. *The Relationship between Sanitation and Diarrhea in Kabupaten Pidie, Aceh (Used Validity Inference)*. *KnE-LifeSciences , The 2nd International Meeting of Public Health 2016(IMOPH)-Part II*, Page 422-429. Knowledge E. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i10.3814> Diakses pada 18 Mei 2021
- Dinas Kesehatan Banjarnegara.2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020. Banjarnegara*. <https://dinkesbna.banjarnegarakab.go.id> Diakses pada 06 April 2022
- Erfandi. 2009. *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. <http://www.prohealth.com> diakses pada 01 Juni 2022
- Herlambang, Susatyo. (2014). *Basic Marketing: (Dasar-Dasar Pemasaran) Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ipa.M, Doni Lasut , Yuneu Yuliasih dan Titin Delia. 2009. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Serta Hubungannya Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis*. Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/aspirator/article/view/624>
- Lontoh, R. Y., Rattu, A. J. M., & Kaunang, W. P. J.2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan Iii*. Jurnal Ilmiah Pharmacon, 5(1), 382–389. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/11382> Diakses pada tanggal 07 April 2022
- Mangindaan, M. A. V, Kaunang, W. P. J., & Sekeon, S. A. S. 2018. *Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat

- Notoatmojo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Sandra, Tuty.2019. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Kecamatan Tembalang*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas
- Simaremare, A.P, Novita, H.S dan Saharnauli J.V. Simorangkir. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap DBD Dengan Keberadaan Jentik Di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. Jurnal Vektor Penyakit Vol. 14 No. 1
- Soedarto. 2012. Demam Berdarah Dengue Dengue Haemoohagic Fever. Jakarta : Sugeng Seto
- Sury, I.A, Martini M, Sri Y dan Retno H. 2021. Gambaran Epidemiologi Kejadian Demam Berdarah Dengue: Karakteristik Penderita, Waktu Dan Faktor Lingkungan Di Kecamatan Tembalang Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Masyarakat. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> Diakses pada 08 April 2022.
- Verawaty SJ, Simanjuntak NH dan Simaremare, AP. 2019. Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kecamatan Medan Deli. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 29 No. 4 (2019).
- WHO.2018. Dengue Control : Epidemiology. Available at: <https://www.who.int/denguecontrol/epidemiology/en/> Diakses pada 06 April 2022
- Wardoyo, V.O, Wayan C.W.S.T, Diah P.D. 2020. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan DBD Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2019*. Jurnal Medika Udayana.